

PROGRAM PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN JASA BADAN LAYANAN UMUM (BLUD) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP MANDIRI SISWA DI SMK NEGERI 1 SURABAYA

Uhilla Firdausin Nada^{*1} Mukhlisah AM², Ni'matus Sholihah³

¹²³Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

¹uchifirdausin171199@gmail.com

Abstract: *This research aims to describe; entrepreneurship training programs in BLUD services, increasing student independence, entrepreneurship training programs in BLUD services in improving students' independent attitudes. The research location is at SMK Negeri 1 Surabaya. Types of qualitative descriptive research, data collection techniques; interviews, observations, documentation. Research informants 5 people; principal, head of BLUD, treasurer of BLUD, teachers and students. Data analysis; reduction, data presentation, conclusion drawing. The results of the research on entrepreneurship training programs in BLUD services are implemented with entrepreneurship training and learning. Each Teaching Factory (Tefa) is part of the entrepreneurship training, in this entrepreneurship training the students take turns picking up, if the school is able to develop the Tefa, the school will get the results from this BLUD entrepreneurship training which can later be used for development and maintenance of this school. Not only that, through BLUD entrepreneurship training, schools that have various superior products can also manage production in Tefa more flexibly.*

Keywords: *entrepreneurship training program, regional public service, student's independents attitude*

Abstrak: Penelitian bertujuan mendeskripsikan; program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD, meningkatkan sikap mandiri siswa, program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD dalam meningkatkan sikap mandiri siswa. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Surabaya. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data; wawancara, observasi, dokumentasi. Informan penelitian 5 orang; kepala sekolah, kepala BLUD, bendahara BLUD, Guru dan Siswa. Analisis data; reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD diterapkannya dengan pelatihan dan pembelajaran kewirausahaan. Setiap Teaching Factory (Tefa) itu adalah bagian dari pelatihan kewirausahaan itu, dalam pelatihan kewirausahaan ini para siswa-siswi melakukan piket secara bergilir, jika sekolah sudah mampu mengembangkan Tefa tersebut, sekolah akan mendapatkan hasil dari pelatihan kewirausahaan BLUD ini nantinya bisa digunakan untuk pengembangan dan pemeliharaan sekolah ini. Tidak hanya itu melalui pelatihan kewirausahaan BLUD, sekolah yang mempunyai berbagai produk unggulan juga dapat mengelola produksi di Tefa dengan lebih fleksibel.

Kata kunci: *program pelatihan kewirausahaan, pengabdian masyarakat daerah, sikap mahasiswa mandiri*

Pendahuluan

Program Pelatihan kewirausahaan (*Entrepreneurship Training Program*) merupakan program khusus dalam membangun pengetahuan dan keterampilan secara terperinci sebagai bekal penting untuk memulai sebuah usaha diantara yang diharapkan oleh peserta adalah adanya panduan peserta untuk terlibat dalam praktek secara *real*. Dari program pelatihan ini, para peserta dapat menunjukkan setidaknya empat dimensi karakteristik program pelatihan kewirausahaan, yakni: desain program, metode penyajian, konten dan kurikulum dan *wrap around services* (Valerio et al., 2016). Untuk memahami konsep dan penerapan program pelatihan kewirausahaan dalam layanan BLUD di lingkungan lembaga pendidikan atau instansi pemerintah, setidaknya ada 2 landasan utama, yakni ; 1) Penganggaran berbasis kinerja dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan 2) Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara khususnya pada pasal 68 dan 69 yang menggambarkan arah baru bagi sebuah instansi pemerintah yang mungkin mendapat tugas pokok dan fungsi pokoknya agar mampu menerapkan pola pengelolaan keuangan yang fleksibel dengan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas (Cagica Carvalho et al., 2019).

Prinsip-prinsip pokok yang tertuang dalam kedua undang-undang tersebut menjadi dasar instansi pemerintah untuk menerapkan pengelolaan keuangan BLU dan BLUD. Konsep ini sebagai perwujudan dari konsep wirausaha pemerintah yang telah dijelaskan sebelumnya. Keduanya diharapkan dapat

menjadi langkah awal dalam manajemen keuangan sektor publik (Adiningrat et al., 2022). Jadi program pelatihan kewirausahaan yang dilalui oleh BLUD adalah salah satu terobosan baru dalam birokrasi instansi pemerintah dalam mamanej pengelolaan keuangan secara mandiri dengan tetap taat pada koridor aturan undang-undang yang berlaku. Sehingga akan muncul hasil manajerial keuangan yang fleksibel, produktif, efisien, dan efektif.

Pelatihan kewirausahaan merupakan suatu langkah penting dan perlu dilakukan dalam rangka membentuk atau mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu program pelatihan ini akan berdampak dalam meningkatkan keterampilan bidang usaha dan mempunyai sikap jiwa kewirausahaan dan diharapkan akan mampu menciptakan kemandirian baik dalam sikap maupun dalam berusaha. Program pelatihan kewirausahaan bertujuan agar masyarakat desa mempunyai peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam pengelolaan usaha yang ditandai dengan melakukan wirausaha melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan (Manimala & Thomas, 2017).

Pelatihan ini dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektifitas, efesiensi dan produktivitas. Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan

tujuan memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi. Pelatihan sebagai bagian dari proses mengajarkan kepada masyarakat untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha (Alma, 2014).

Peluang kerja sering menjadi masalah utama dalam pembangunan, peran penting dari kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi adalah untuk membangun produktivitas, inovasi, daya saing dan sumber pendapatan. Kewirausahaan merupakan kegiatan yang melibatkan inovasi, evaluasi, dan eksploitasi peluang untuk memperkenalkan barang dan jasa baru, melalui organisasi, pasar, proses, dari bahan mentah yang sebelumnya tidak pernah ada menjadi ada (Afthanorhan et al., 2019).

Kewirausahaan dianggap sebagai mesin ekonomi yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Tidak diragukan lagi bahwa ada hubungan antara tingkat kewirausahaan dan pertumbuhan suatu bangsa (Ganesha, 2018). Kewirausahaan tidak serta merta berkembang begitu saja, sehingga diperlukan usaha yang sungguh-sungguh agar dapat menumbuhkan kewirausahaan tersebut. Maka dari itu kebutuhan akan pelatihan kewirausahaan tidak dapat ditunda atau dihindari guna meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan minat dan jiwa berwirausaha pada masyarakat (Grzesik & Piwowar-Sulej, 2018).

Badan Layanan Umum Daerah adalah satuan kerja perangkat daerah di lingkungan pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa yang dijual tanpa

mengutamakan mencari keuntungan dalam melakukan kegiatannya berdasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas (Hidayati et al., 2023).

Dapat disimpulkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan, badan layanan umum daerah adalah meningkatkan pengembangan dan pembentukan proses menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dilakukan melalui upaya pembinaan, pendidikan dan untuk mengelola usaha secara mandiri dan aset sendiri dari lembaga tersebut dan didukung oleh pihak badan layanan umum daerah (Lovika et al., 2022).

Menurut Sutari Imam Barnadib sikap mandiri adalah Perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan Kartini Kartono yang mengatakan bahwa sikap mandiri adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri (Chimucheka, 2014).

Sikap mandiri siswa dapat ditentukan ketika siswa mampu atau tidak dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Sikap mandiri biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. dari penjelasan di atas, maka mandiri merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan dan dibentuk pada anak sejak dini. dengan hal tersebut diharapkan anak kedepannya akan menjadi anak yang tidak bergantung pada orang lain dan dapat memecahkan

suatu permasalahannya dengan sendiri (Suid & dkk, 2017).

Ada beberapa ciri yang dapat dijadikan acuan mengidentifikasi bahwa seseorang dikatakan mandiri. Setidaknya ada lima ciri seseorang dikatakan mandiri yakni ; 1) percaya diri, 2) mampu bekerja sendiri, 3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, 4) menghargai waktu, dan 5) tanggung jawab. Pendapat lain juga disampaikan oleh Covey, dia menegaskan bahwa sikap mandiri siswa memiliki ciri-ciri, diantaranya: (1) secara fisik mampu bekerja sendiri, (2) secara mental dapat berpikir sendiri, (3) secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri (Raharjo et al., 2023).

Dengan ciri-ciri tersebut di atas, maka tujuan perubahan sikap seorang siswa akan mampu mengantarkan pada jejang kesuksesan, hal ini dikarenakan sikap mandiri juga meliputi kemampuan untuk menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungan, mampu menentukan nasibnya sendiri, mampu berinisiatif, kreatif, dewasa dalam membawakan dan menempatkan diri, dan yang terpenting tidak mempunyai ketergantungan pada orang lain. Sikap mandiri terlihat pada rasa tanggung jawab, percaya diri, penuh inisiatif dan tidak mengelak diri dari keharusan mengambil resiko yang sepantasnya serta tidak menghindari persaingan.

Sedangkan indikator penilaian sikap mandiri adalah adanya perilaku tidak suka tergantung pada orang lain, progresif, ulet, inisiatif, dan waktu yang

ada selalu digunakan dengan efektif dan seefisien mungkin (Atosakhi, 2003).

Dapat disimpulkan meningkatkan sikap mandiri adalah sebuah tindakan atau reaksi seseorang yang dilakukan terhadap situasi tertentu dan bisa menentukan apa yang dicari dalam kehidupannya. Sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

Sebagaimana yang dicantumkan dalam UU nomor 20 tahun 2003 bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara” (Steven, 1997).

Dari pengertian tersebut menandakan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya menciptakan generasi yang cerdas akan pengetahuannya saja tetapi juga baik dalam bersikap serta memiliki potensi dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sekolah mendirikan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa-siswi dan mempunyai keterampilan berwirausaha.

Sehingga dapat tercipta siswa-siswi yang entrepreneur yang mandiri. Dengan adanya program pelatihan kewirausahaan ini, diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan

mandiri sesuai dengan tujuan pendidikan (Bijl & Oosthuizen, 2019). Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) merupakan salah satu program yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya. Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) ini mempunyai model pembelajaran tersendiri yang disebut dengan Teaching Factory (Tefa).

Model Pembelajaran Teaching Factory ini merupakan model pembelajaran yang terdapat di SMK yang berbasis produksi/jasa dengan mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri serta dilaksanakan dalam suasana faktual industri. Di dalam Teaching Factory (Tefa) ini terdiri beberapa bidang kewirausahaan yakni; 1) Pengembangan usaha, terdiri dari mini market, bisnis center, kasir, dan menata produk. 2) Teknopark, terdiri dari cetak banner, sablon, dan cetak id card. 3) Multi media, terdiri dari jasa printer dan jasa desain.

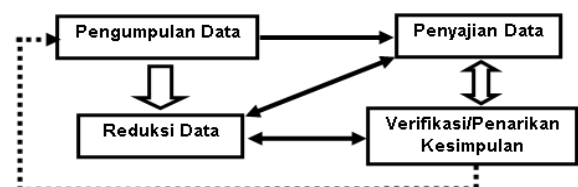
Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD ini bertujuan untuk menjadikan siswa-siswi berjiwa dan bermental entrepreneur yang kreatif, trampil, dan inovatif pada usia muda, serta bermanfaat bagi diri mereka, masyarakat dan Negara. Program pelatihan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Surabaya dilaksanakan secara pembelajaran, pemberian tugas dan penjualan hasil produk yang telah dibuat melalui media sosial. Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD dilakukan dengan menjalankan Teaching Factory (Tefa) yang ada di sekolah. Dalam meningkatkan sikap kemandirian siswa-siswi di SMK Negeri 1 Surabaya, maka

program-program kewirausahaan mengharuskan siswa-siswi melatih untuk mempunyai sikap mandiri baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Dampak dari Pembelajaran berkewirausahaan tersebut, diharapkan siswa-siswi SMK Negeri 1 Surabaya dapat memulai melatih kemandirian berwirausaha dengan sebaik mungkin mulai dari usaha kecil-kecilan, online shop dan memprioritaskan usaha milik sendiri.

Selain itu, siswa-siswi SMKN 1 Surabaya juga dapat meningkatkan sikap kemandiriannya dalam bentuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berusaha serta tidak mudah bergantung pada orang lain, bahkan diharapkan mampu mencari peluang yang ada di sekitar lingkungannya serta kelak mampu membuka peluang dan bermanfaat bagi orang di sekitarnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang didasarkan pada data kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surabaya dengan mengacu pada 5 informan; kepala sekolah, kepala BLUD, bendahara BLUD, Guru, dan siswa. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yakni;



Gambar 1 Analysis Method

1. Meringkas informasi, memfokuskan pada bagian yang paling kritis, memilih fitur yang paling penting, dan mencari tema dan pola yang berulang adalah bagian dari proses reduksi data. Tujuan pengurangan jumlah data adalah untuk memberikan gambaran yang lebih akurat sekaligus memudahkan peneliti untuk memperoleh data tambahan dan menemukannya pada saat dibutuhkan
2. Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah tahap awal pengurangan jumlah data. Dalam hal ini, peneliti menyajikan informasi dalam bentuk bahasa deskriptif, yang lebih memudahkan peneliti lain untuk memahami apa yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dengan memberikan beberapa informasi berurutan yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan di masa depan berdasarkan data.
3. Menarik kesimpulan dan memvalidasi kesimpulan tersebut merupakan bagian akhir dari analisis data. Setelah pengumpulan dan analisis data, peneliti harus memberikan interpretasi, yang diikuti dengan kompilasi temuan. Sebelum mencapai kesimpulan apa pun, peneliti memeriksa ulang data mereka atau melihat catatan lapangan mereka sebelumnya untuk memastikan bahwa temuan mereka benar.

Hasil dan Pembahasan

Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Surabaya

Program Pelatihan kewirausahaan (Entrepreneurship Training Program) merupakan program khusus dalam membangun pengetahuan dan keterampilan secara terperinci sebagai bekal penting untuk memulai sebuah usaha diantara yang diharapkan oleh peserta adalah adanya panduan peserta untuk terlibat dalam praktek secara real. Dari program pelatihan ini, para peserta dapat menunjukkan setidaknya empat dimensi karakteristik program pelatihan kewirausahaan, yakni: desain program, metode penyajian, konten dan kurikulum dan wrap around services. Sedangkan Entrepreneur sendiri dapat diartikan kewirausahaan, dengan demikian, Peneliti menyimpulkan beberapa dari hasil temuan:

Dari teori dan hasil penelitian maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwasanya tujuan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini yakni:

1. Menjadikan dan melatih jiwa siswa SMK Negeri 1 Surabaya bermental wirausahaan yang kreatif, inovatif,
2. Menjadikan lulusan dari SMK Negeri 1 Surabaya bisa berwirausaha secara mandiri dan bertanggung jawab serta mengurangi tingkat pengangguran.
3. Membuka Lapangan Pekerjaan di lingkungan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan kurikulum yang diterapkan dalam program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini kurikulum yang kami terapkan dalam program ini disetiap *Teaching Factory* (Tefa) itu bagian dari pelajaran kewirausahaan dan pelatihan antara lain Pengembangan Usaha, Tecnopark, Multimedia, dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Berdasarkan teori tentang kurikulum dan hasil penelitiannya maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwasanya kurikulum program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) yakni Kurikulum yang diterapkan dalam Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) adalah adanya mata pelajaran kewirausahaan dan melakukan pelatihan kewirausahaan pada setiap *Teaching Factory* (Tefa), adapun bentuk pelatihannya antara lain: (a) Pengembangan Usaha, (b) *Technopark*, (c) Multimedia, (d) Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

Jadi mata pelajaran entrepreneur hanya diberikan saat kelas 11 sedangkan untuk pelatihan kewirausahaanya diberikan pada saat kelas 12. Sementara hasil produk Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD), antara lain yakni: (a) Produk yang dilakukan disetiap Tefa sesuai dengan program studi masing-masing. (b) Untuk hasil produk yang dilakukan secara mandiri dan dititipkan di koperasi sekolah, hasil produk berupa masker non madis, camilan gorengan, nasi.

Kurikulum serta produk yang dihasilkan tampak berjalan selaras dengan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini telah melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaanya secara bergilir untuk menjaga Tefa sesuai dengan program studi. Adapun kegiatannya dimulai pukul 08.00 sampai pukul 15.00 WIB, diikuti oleh para siswa yang terjadwal, adapun bagi siswa yang tidak mendapatkan jadwal maka siswa tersebut tetap mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa: (a) Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini berjalan dengan baik. (b) Kegiatan siswa yang melakukan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD terjadwal secara bergilir (setiap program studi) untuk melakukan pelatihan. Dengan kata lain, setiap siswa mempunyai giliran jadwal untuk menjaga dan merawat tefa sesuai dengan jurusanannya. (c) Para siswa yang menjaga tefa tersebut akan meninggalkan jam pelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya

Meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya dapat disimpulkan merupakan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya yang

dapat dilakukan secara maksimal, karena para siswa siswi di SMK Negeri 1 Surabaya sudah menanamkan dalam diri mereka untuk selalu mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam hal apapun, jika itu bisa dilakukan akan melakukannya, jika belum bisa mereka akan menanyakan kepada guru atau kepada kepala program studi mereka, jika sudah dirasa mengerti akan mengerjakan dan mengeluarkan ide-ide kreatif mereka.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa tujuan meningkatkan sikap mandiri siswa, yakni: Agar dapat mengarahkan diri ke arah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan. Membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik, serta dapat mengatur setiap tindakannya, membuat siswa mempunyai kedisiplinan dalam proses pembelajaran dan pelatihan di dalam kelas maupun ditempat Tefa tersebut.

SMK Negeri 1 Surabaya memiliki tujuan dan ciri-ciri sikap mandiri siswa sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan dan ciri-ciri sikap mandiri siswa yakni, sebagai pihak sekolah pasti memiliki tujuan untuk dalam meningkatkan sikap mandiri siswa ini, agar para siswa bisa melakukan program ini sesuai dengan ciri-ciri sikap mandiri, agar program ini selalu berkembang dan maju atas dukungan dari diri para siswa-siswi antara lain: Secara fisik para siswa-siswi mampu bekerja sendiri, secara mental para siswa-siswi siap dan dapat berpikir sendiri, secara kreatif para siswa-siswi mampu

mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, secara emosional kegiatan yang dilakukannya harus dipertanggung jawabkan sendiri.

Proses penerapan suatu tujuan sikap mandiri siswa disekolah tentunya tidak lepas dari kesulitan yang menghambat kelancaran dalam menjalankan penerapan sikap mandiri. Agar sikap mandiri siswa tetap tertanam pada para siswa-siswi di SMK Negeri 1 Surabaya. Berikut beberapa hal dalam diri anak yang dapat menghambat kemandirian: (a) kurangnya kepercayaan diri, (b) takut gagal, (c) takut mengecewakan orangtua/orang dewasa lain, (d) terlalu perfeksionis, (e) terbiasa nyaman dengan gaya dimanjakan. Selain adanya kesulitan yang menjadi penghambat berjalannya pembentukan sikap mandiri siswa, juga terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjang capaian keberhasilan. SMK Negeri 1 Surabaya memiliki pandangan sendiri mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan sikap mandiri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung meningkatkan sikap mandiri siswa dalam pelajaran dan praktiknya dapat menjalankan kemandirian siswa yakni:

1. Selalu ada layanan pengarahan dan memberikan semangat dan wejangan untuk masa depan kelak;
2. Adanya dorongan untuk membuat kegiatan yang menarik dan menyenangkan ini akan menimbulkan rasa senang dalam diri mereka, agar para siswa semangat dalam program ini dalam meningkatkan sikap mandiri siswa;

3. Adanya pemberian penghargaan berupa apapun kepada siswa-siswi yang mencapai tujuan sikap mandiri.

Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya

Untuk mewujudkan harapan SMKN 1 Surabaya dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) dalam meningkatkan sikap mandiri siswa, peneliti menganalisa beberapa hal dari hasil kesimpulan yang ada bahwa langkah atau strategi berdasarkan hasil temuan penelitian demikian dan penguatan teori, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa dalam penerapan strategi sekolah dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya, yakni: (a) Menciptakan dan menumbuhkan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan fun, madrasah ini selalu mengupayakan suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa tidak hanya dibekali teori melainkan juga praktek di tempat tefa masing-masing program studi. contohnya dengan pendidikan entrepreneur setelah dibeli teori siswa langsung terjun untuk pelatihan kewirausahaan. (b) Memberikan guru pendamping yakni kepala program studi itu sendiri dan juga guru untuk mata pelajaran kewirausahaan, dengan tujuan memudahkan pemantauan perkembangan mereka. (c) Membekali siswa-siswi dengan life skill, general life skill, maupun spesifik life skill, siswa-

siswi SMK Negeri 1 Surabaya tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik melainkan mereka juga diajarkan ilmu kehidupan yang tidak diajarkan di kelas. (d) Meningkatkan sarana dan prasarana, pengadaan sarana prasarana selalu diupayakan agar siswa program ini bisa nyaman dalam pembelajarannya, dalam hal ini untuk kegiatan entrepreneur salah satu contohnya dengan mencukupi kebutuhan siswa dalam menciptakan produk seperti memfasilitasi kebutuhan dalam pelatihan yang dilaksanakannya. (e) Melakukan kerjasama atau study banding dengan lembaga pendidikan yang sama melakukan program ini. (f) Berkoordinasi dengan waka-waka yang bersangkutan dengan melakukan pembagian tugas sesuai bidangnya dan pembagian untuk bidang BLUD. (g) Workshop guru. Hal ini sangat penting guna meningkatkan kualitas SDM Sekolah khususnya para Guru dan tenaga pendidik di SMKN 1 Surabaya (Alma, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang adanya komunikasi antara strategi BLUD di SMKN 1 Surabaya yang terus menerus membentuk sikap mandiri siswa-siswinya. Hal ini melalui pelaksanaan strategi sekolah dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) itu sendiri. Tentu nilai-nilai mandiri pada siswa dapat diamati melalui dampak yang dihadirkan baik bagi sekolah maupun lingkungan sekitarnya, diantaranya diwujudkan melalui produk yang dihasilkan oleh siswa-siswi SMKN 1 Surabaya. Dalam hasil peneliti terdapat hubungan yang sangat erat antara pengembangan BLUD serta terbentuknya sikap mandiri siswa-

siswi di SMKN 1 Surabaya, diantara hubungan yang terbentuk adalah: Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) memberikan pengaruh besar di lingkungan sekolah tentang ekonomi mandiri. SMK merupakan sekolah yang persentasi alumuninya menjadi wirausaha dan kerja harus lebih besar daripada minat melanjutkan study. BLUD di SMKN 1 Surabaya dapat dirasakan manfaatnya oleh semua warga sekolah dan stakeholder yang ada. Penetapan dan Keberadaan BLUD di SMKN 1 Surabaya menjadi indikator khusus bahwa SMKN 1 Surabaya mampu bertanggung jawab terhadap manajemen keuangan yang akuntability dan memiliki kemandirian yang kuat. SMK menjadi lembaga pendidikan yang langsung berhadapan dengan Dunia usaha – dunia industri yang membuat tekanan kemandirian siswa-siswi dituntut menjadi kriteria dalam industri.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Progam Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya, maka peneliti menarik kesimpulan (a) Progam Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini telah dilaksanakan dengan memadukan antara pelatihan dan pembelajaran kewirausahaan sehingga menciptakan siswa yang berbekal kewirausahaan.

Program ini dirancang dengan kurikulum Blud yang dominan untuk mengembangkan unit produksi sekolah antara lain yakni Teaching Factory (Tefa) ini terdiri beberapa bidang kewirausahaan yakni; 1) Pengembangan usaha, terdiri dari mini market, bisnis center, kasir, dan menata produk. 2) Teknopark, terdiri dari cetak banner, sablon, dan cetak id card. 3) Multi media, terdiri dari jasa printer dan jasa desain.

Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dilakukan melalui (1) melatih jiwa para siswa-siswi untuk berwirausaha (2) pelatihan membuat produk sendiri (3) lulusan smk siap untuk bekerja (4) melibatkan para karyawan sekolah dan masyarakat (5) memberi penghargaan dan bonus (6) meningkatkan pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan (7) skill siswa dan kemauan siswa sendiri (8) mendayagunakan sarana prasarana. Manajemen strategi tersebut disusun dengan beberapa tahapan strategi yakni dengan: penilaian keperluan penyusunan strategi, analisis situasi dan lingkungan, kemudian pemilihan strategi.

Progam Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya. Pada pelaksanaannya Kepala Sekolah menentukan beberapa strategi, diantaranya yaitu: (a) Menjaring calon siswa dengan melakukan seleksi (b) Menciptakan dan menumbuhkan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan fun (c) Memberikan guru pendamping untuk memudahkan pemantauan

perkembangan siswa (d) Membekali peserta didik dengan life skill, general life skill, maupun spesifik life skill (e) Meningkatkan sarana dan prasarana (f) Berkoordinasi dengan waka-waka yang bersangkutan (h) Workshop guru. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya adalah salah satu program unggulan yang memiliki segudang produk dan jasa. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian – pencapaian sekolah dan produk/jasa yang dihasilkan oleh siswa SMK Negeri 1 Surabaya ini.

References

- Adiningrat, A. A., Nurnajamuddin, M., Amiruddin., & Wahyuni, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas manajemen keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm) kota makassar. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 4146–4154.
- Afthanorhan, A., Awang, Z., Rashid, N., Foziah, H., & Ghazali, P. L. (2019). Assessing the effects of service quality on customer satisfaction. *Management Science Letters*, 13–24. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.11.004>
- Alma, B. (2014). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Atosakhi, G. A. (2003). *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri. Edisi revisi*. PT. Elex Media Komputindo.
- Bijl, A., & Oosthuizen, L. J. (2019). Deficiencies in technical and vocational education and training lecturer involvement qualifications. *South African Journal of Higher Education*, 33(3), 205–221.
- Cagica Carvalho, L., Rego, C., Lucas, M. R., Sánchez-Hernández, M. I., & Backx Noronha Viana, A. (Eds.). (2019). *New Paths of Entrepreneurship Development: The Role of Education, Smart Cities, and Social Factors*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-96032-6>
- Chimucheka, T. (2014). Entrepreneurship, Economic Growth and Entrepreneurship Theories". *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 160.
- Ganesha, U. P. (2018). *Kumpulan Abstrak (Model Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Media.
- Grzesik, K., & Piwowar-Sulej, K. (2018). Project Managers' Competencies and Leadership Styles from the Perspective of Organizations Functioning in Poland. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 14(3), 35–60. <https://doi.org/10.7341/20181432>
- Hidayati, H., Wediawati, W., & Sari, N. (2023). Pengaruh literasi kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha dibidang start-up (studi pada mahasiswa program studi manajemen konsentrasi kewirausahaan fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(1), 38–45.
- Lovika, A., Burhanuddin, B., Santoso, S., & Praktikno, I. (2022). Peran Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Makanan Minuman Halal

Terhadap Peningkatan Nilai Tambah. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.474>

Manimala, M. J., & Thomas, P. (Eds.). (2017). *Entrepreneurship Education*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-3319-3>

Raharjo, I. B., Tannady, H., Adinugroho, I., Kraugusteeliana, K., & Gultom, E. S. (2023). Analisis Peran Motivasi Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Pelaku Industri Kuliner Di Provinsi DKI Jakarta. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i2.1433>

Steven, C. (1997). *The Seven Habits of Highly Effective People*, terjemahan Budijanto. Binarupa Aksara.

Suid, A. S. & dkk. (2017). Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5. Hal 72).

Valerio, A., Parton, B., & Robb, A. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 138–139.